

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, PELAYANAN FISKUS, DAN SANKSI  
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI YANG  
MELAKUKAN KEGIATAN USAHA  
(STUDI KASUS DI KP2KP KOTA SUNGAI PENUH)**

**Yostika Irawan Putra, Ade Nurma Jaya Putra, Indra Budaya  
STIA NUSANTARA SAKTI SUNGAI PENUH**

Email:

[yostikairawanputra@gmail.com](mailto:yostikairawanputra@gmail.com)

[adenurmajaya@gmail.com](mailto:adenurmajaya@gmail.com)

[indrabudaya@gmail.com](mailto:indrabudaya@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine how the effect of taxpayer awareness, tax service and tax sanctions on taxpayer compliance. This study uses primary data. The sample was taken by purposive sampling technique, with a total sample of 100 respondents. The method of collecting data related to the research problem was carried out using the questionnaire method. The results of this study prove that simultaneously taxpayer awareness, tax service services and tax sanctions have an effect on individual taxpayer compliance in full river KP2KP. Partially, the effect of taxpayer awareness and tax sanctions on individual taxpayers' compliance with Sungai Penuh KP2KP. Meanwhile, the tax service does not affect the compliance of individual taxpayers at Sungai Penuh KP2KP.*

*Keywords: The Effect of Taxpayer Awareness, Fiscus Service, Tax Sanctions, and Taxpayer Compliance*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini menggunakan data primer. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Metode pengumpulan data yang terkait dengan masalah penelitian dilakukan menggunakan metode kuesioner. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus dan sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KP2KP sungai penuh. Secara parsial variabel pengaruh kesadaran wajib pajak dan sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KP2KP Sungai Penuh. Sedangkan pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KP2KP Sungai Penuh.

Kata Kunci : Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Sanksi Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak

## I. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pajak merupakan penerimaan negara yang pasti dan mencerminkan kegotongroyongan masyarakat dalam membiayai negara. Saat ini 70% APBN Indonesia dibiayai dari penerimaan pajak. Pada tahun 1983, pemerintah Indonesia menerapkan *Self Assessment System* yang memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk mendaftar, menghitung, membayar dan melaporkan kewajiban perpajakannya sendiri sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku. Hal ini menjadikan kepatuhan dan kesadaran wajib pajak menjadi faktor yang sangat penting dalam hal untuk mencapai keberhasilan penerimaan pajak. Kepatuhan memenuhi kewajiban pajak secara sukarela merupakan tulang punggung dari *Self Assessment System*.

Dampak pajak terhadap ekonomi sangat banyak, karena dengan begitu pendapatan suatu negara dari sektor pajak UMKM semakin meningkat. Dengan demikian, pendapatan yang diperoleh negara semakin besar. Ketika pendapatan negara semakin besar, maka kemakmuran rakyat dapat meningkat baik dari sektor infrastruktur, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.

Kesadaran Wajib Pajak akan meningkat bilamana dalam masyarakat muncul persepsi positif terhadap pajak. Dengan meningkatnya pengetahuan perpajakan masyarakat melalui pendidikan perpajakan baik formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap kesadaran Wajib Pajak untuk membayar pajak. Karakteristik wajib pajak yang dicerminkan oleh kondisi budaya, sosial, dan ekonomi akan dominan membentuk perilaku wajib pajak yang tergambar dalam tingkat kesadaran mereka dalam membayar pajak.

Di daerah Sungai Penuh yang jumlah penduduknya mencapai 90.814 jiwa dan dengan adanya peraturan tentang penerimaan daerah yang salah satunya adalah kepemilikan dan pembayaran NPWP yang seharusnya dimiliki oleh pengusaha-pengusaha yang ada di daerah Sungai Penuh. Masih banyak pengusaha yang tidak menyadari akan pentingnya pajak yang seharusnya dibayarkan untuk menunjang kemajuan daerahnya tersebut.

Berikut adalah jumlah pendaftar wajib pajak orang pribadi usahawan dan jumlah pajak wajib pajak orang pribadi usahawan yang bayar di Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan Sungai Penuh pada tahun 2016-2020 :

**Tabel 1.1**

#### **Data Jumlah Wajib Pajak Terdaftar dan Jumlah Wajib Pajak Bayar**

Tahun	Jumlah Wajib Pajak Terdaftar	Jumlah Wajib Pajak Bayar	Persentase
2016	2.895	422	14,57 %
2017	2.916	604	20,71 %
2018	3.036	179	5,89 %
2019	3.184	36	1,13 %
2020	3.352	54	1,61 %

Sumber data : KP2KP Sungai Penuh

Fiskus merupakan petugas pajak. Jadi, pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu, mengurus, atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang yang dalam hal ini adalah wajib pajak (Jatmiko, 2006 dan Arum, 2012). Pajak yang dipungut oleh fiskus ini nantinya akan dipergunakan untuk pengeluaran

rutin dan pembangunan nasional, serta membantu penyelenggaraan pemerintahan. Fiskus pajak berwenang untuk menerbitkan surat tagihan pajak, yaitu surat untuk melakukan penagihan pajak atau sanksi administrasi dan denda kepada wajib pajak.

Sejalan dengan hal tersebut diatas maka peran Fiskus pada KP2KP Sungai Penuh cukup besar, terutama dalam tugas-tugas pelayanan publik terhadap masyarakat, secara otomatis menuntut Fiskus yang profesional dalam menjalankan tugasnya didalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat maupun didalam menjalankan kegiatan rutinnya sehari-hari.

Dalam undang-undang perpajakan dikenal dua macam sanksi, yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana. Sanksi administrasi dapat dijatuhkan apabila wajib pajak melakukan pelanggaran, terutama atas kewajiban yang ditentukan dalam UU KUP dapat berupa sanksi administrasi bunga, denda dan kenaikan. Sedangkan sanksi pidana dapat berupa hukuman kurungan dan hukuman penjara (Rahayu, 2010:213). Pelaksanaan pengenaan sanksi perpajakan kepada wajib pajak dapat berupa sanksi administrasi saja, sanksi pidana saja atau kedua-duanya.

Dilihat dari peristiwa dimana masih terdapat wajib pajak yang belum menunaikan kewajibannya di KP2KP Sungai Penuh maka dapat disimpulkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak di Kota Sungai Penuh masih rendah. Dengan adanya sanksi perpajakan ini diharapkan agar memberikan efek jera dan pelanggar pajak akan merasa takut jika tidak membayar pajak. Dengan demikian wajib pajak akan memenuhi kewajiban perpajakannya bila memandang sanksi lebih banyak merugikannya. Subyek dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan usaha. Hal tersebut karena mereka melakukan pembukuan atau pencatatan sendiri atas usaha mereka.

Kepatuhan pajak menurut Simon et al yang dikutip oleh Gunadi (2005) adalah wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajibannya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakannya pemeriksaan, investigasi, seksama, peringatan ataupun ancaman, dalam penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi. Kepatuhan wajib pajak dalam membayar kewajiban perpajakannya merupakan hal penting dalam penarikan pajak tersebut.

Pada saat ini banyak usaha – usaha mikro, kecil dan menengah yang mengalami perkembangan pesat. Tetapi banyak juga usahawan – usahawan yang belum mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) dan dikukuhkan sebagai pengusaha Kena Pajak. Dari banyaknya wajib pajak yang sebenarnya sudah memenuhi kriteria sebagai wajib pajak aktual, tetapi mereka belum mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), maka muncullah ketidaktaatan dalam membayar pajak.

### **1.1 Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh antara kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi terhadap kepatuhan wajib pajak secara parsial maupun simultan di KP2KP Kota Sungai Penuh ?
2. Seberapa besar pengaruh antara kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi terhadap kepatuhan wajib pajak secara parsial maupun simultan di KP2KP Kota Sungai Penuh ?
3. Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak ?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Pengaruh kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak di KP2KP Kota Sungai Penuh baik secara parsial dan simultan ?
2. Untuk mengetahui Pengaruh pelayanan Pegawai Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KP2KP Kota Sungai Penuh baik secara parsial dan simultan ?

3. Untuk mengetahui Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KP2KP Kota Sungai Penuh baik secara parsial dan simultan?
4. Untuk mengetahui variabel manakah yang paling dominan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak pada kantor KP2KP Kota Sungai Penuh ?

### **1.3 Tinjauan Pustaka**

#### **Administrasi**

Ulbert silalahi (2002) administrasi dalam arti sempit dikenal dengan istilah tata usaha. Pengertian administrasi dalam arti luas adalah kegiatan menyusun dan mencatat data dan informasi secara sistematis baik internal maupun eksternal yang berguna untuk menyediakan informasi serta memudahkan untuk memperoleh kembali baik sebagian maupun menyeluruh.

The Liang Gie (1980) administrasi dalam arti luas adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam suatu kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.

#### **Pajak**

Dalam Isroah menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2007 (2013:7) tentang perubahan ketiga UU Nomor 6 tahun 1983 yakni Ketentuan Umum Ketentuan dan Tata Cara Perpajakan dinyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh Orang Pribadi atau Badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

#### **Kesadaran Wajib Pajak**

Menurut Bernardin(2005) kesadaran pajak didefinisikan sebagai sebuah perilaku yang menunjukkan pernyataan sikap untuk mentaati kewajiban pajak baik secara pribadi maupun badan.

#### **Pelayanan Fiskus**

Menurut Ni Luh dan Supadmi (2009:47) menyatakan bahwa pelayanan fiskus adalah pelayanan yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dan tetap dalam batas memenuhi standar pelayanan yang dapat dipertanggung jawabkan serta harus dilakukan secara terus menerus. Pandiangan (2008:59) menyatakan bahwa tuntutan pelayanan yang cepat, mudah, murah, dan akurat merupakan harapan masyarakat untuk melakukan kewajiban perpajakan.

#### **Sanksi Pajak**

Menurut Tjahjono (2005) sanksi pajak adalah suatu tindakan yang berhubungan dengan wajib pajak yang melakukan pelanggaran baik secara sengaja maupun alpa. Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dipatuhi. Dengan kata lain, sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.

## **II. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Metode Penelitian**

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

#### **2.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis dengan melakukan perhitungan pengaruh kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada KP2KP Sungai Penuh.

### 2.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan Kota Sungai Penuh Jl. H. Bakri, Koto Tinggi Kota Sungai Penuh, Jambi 3715.

### 2.1.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer membutuhkan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh melalui pernyataan tertulis dengan menggunakan kuesioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara. Data sekunder menggunakan studi kepustakaan dan yang biasanya digunakan oleh para peneliti yang menganut paham pendekatan kuantitatif. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui wajib pajak yang terdaftar di kantor KP2KP Sungai Penuh.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Heterokedastisitas

Tabel 2.7

#### Hasil Uji Heterokedastisitas Pengaruh

#### Kesadaran Wajib Pajak (X1), Pelayanan Fiskus (X2) dan Sanksi Pajak (X3) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,630	,893		6,304	,000
	Kesadaran Wajib Pajak	-,068	,034	-,272	-1,971	,052
	Pelayanan Fiskus	-,039	,039	-,169	-1,005	,318
	Sanksi Pajak	-,020	,036	-,084	-,550	,583

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Dalam hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel Kesadaran Wajib Pajak lebih dari 0,5 yaitu 0,052

Dalam hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel Pelayanan Fiskus lebih dari 0,05 yaitu 0,318

Dalam hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai signifikan dari variabel Sanksi Pajak lebih dari 0,05 yaitu 0,583.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas antar variabel independent dalam model regresi.

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pada KP2KP Sungai Penuh, dengan menggunakan analisis yang sudah ditentukan yaitu regresi linier berganda dengan variabel bebas (*independent*) kesadaran wajib pajak (X1), pelayanan fiskus (X2) dan sanksi pajak (X3) dan variabel terikat (*dependent*) kepatuhan wajib pajak (Y) maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 2.8**

**Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (X1) Pelayanan Fiskus (X2) dan Sanksi Pajak (X3) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part
(Constant)	6,120	,570		,899	,000			
Kesadaran Wajib Pajak	,153	,060	,167	,542	,013	,724	,251	,108
Pelayanan Fiskus	,112	,069	,131	,632	,106	,795	,164	,069
Sanksi Pajak	,582	,063	,674	,293	,000	,892	,688	,395

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan Tabel 2.8 diatas, maka dapat dilihat persamaan regresi sebagai berikut.

Dalam penelitian ini, hasil regresi menggunakan standardized coefficients. Persamaan linier dari hasil regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 6,120 + 0,153 X_1 + 0,112 X_2 + 0,582 X_3 + e$$

Makna dari persamaan diatas adalah nilai konstanta 6,120 artinya dianggap ada variabel kesadaran wajib pajak (X1), pelayanan fiskus (X2) dan sanksi pajak (X3) apabila nilainya 0 maka kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 6,120.

Koefisien regresi Kesadaran Wajib Pajak (X1) adalah sebesar 0,153 bernilai positif menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1) diikuti dengan kenaikan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 0,153.

Koefisien regresi Pelayanan Fiskus (X2) adalah sebesar 0,112 bernilai positif menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor variabel Pelayanan Fiskus (X2) diikuti dengan kenaikan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 0,112.

Koefisien regresi Sanksi Pajak (X3) adalah sebesar 0,582 bernilai positif menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor variabel Sanksi Pajak (X3) diikuti dengan kenaikan Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebesar 0,582.

## 2. Uji-T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak) Terhadap Variabel Dependen (Kepatuhan Wajib Pajak). Sementara itu secara parsial Pengaruh dari variabel independen tersebut terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada tabel 2.9 dibawah ini:

**Tabel 2.9**

**Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (X1), Pelayanan Fiskus (X2) dan Sanksi Pajak (X3) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta	Partial			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	120,6	,570			,899	,000			
Kesadaran Wajib Pajak	,153	,060	,167	,154	,261	,013	,724	,251	,108
Pelayanan Fiskus	,112	,069	,131	,163	,166	,106	,795	,164	,069
Sanksi Pajak	,582	,063	,674	,293	,892	,000	,892	,688	,395

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Nilai t tabel diperoleh dengan menentukan df terlebih dahulu  $df = n - k = 100 - 4 = 96$  sehingga diperoleh t tabel = 1.98498.

### 1) Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika  $\text{sig} < \alpha$  (0.05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka berdasarkan tabel diatas diketahui nilai  $\text{sig} = 0,013$  dan  $\alpha = 0,05$  maka  $\text{sig} < \alpha$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kesadaran Wajib Pajak (X1) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

### 2) Pengaruh Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika  $\text{sig} < \alpha$  (0.05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka berdasarkan tabel diatas diketahui nilai  $\text{sig} = 0,106$  dan  $\alpha = 0,05$  maka  $\text{sig} > \alpha$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pelayanan Fiskus (X2) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

### 3) Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika  $\text{sig} < \alpha$  (0.05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka berdasarkan tabel diatas diketahui nilai  $\text{sig} = 0,000$  dan  $\alpha = 0,05$  maka  $\text{sig} < \alpha$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Sanksi Pajak (X3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y).

## 3. Uji F

Untuk mengetahui atau menguji ada tidaknya pengaruh Kesadaran Wajib Pajak (X1), Pelayanan Fiskus ((X2) dan Sanksi Pajak (X3) secara simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y) maka digunakan alat analisis uji statistik F dengan Analisis Varian (ANOVA) dimana hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KP2KP Sungai Penuh.
2. Jika nilai  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KP2KP Sungai Penuh.

Untuk menguji signifikan pengaruh secara bersama-sama atau simultan variabel independen Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KP2KP Sungai Penuh maka dapat dilihat pada tabel berikut:

### Tabel 2.10

### Hasil Rigkasan Uji f Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
Regression	152,929	3	50,976	.000 <sup>b</sup>
Residual	131,821	96	1,373	
Total	284,750	99		

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

b. Predictors: (Constant), Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus

Maka berdasarkan tabel 2.10 dari uji ANOVA atau uji  $F_{tes}$  ternyata didapat nilai Fhitung sebesar 152,189 Dengan tingkat signifikan 0,000. Hasil analisis diperkuat dengan nilai Ftabel yang diperoleh dari  $k = 4$ ,  $n = 100$ ,  $df (nl) = k - 1 = 4 - 1 = 3$ ,  $df (n2) = n - k = 100 - 4 = 96$  serta taraf signifikan 0,05 sehingga diperoleh nilai Ftabel = 2,70. Nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ( $152,189 > 2,70$ ) dari nilai  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara Kesadaran Wajib Pajak (X1), Pelayanan Fiskus (X2) dan Sanksi Pajak (X3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

#### 4.2.2 Analisis Besar Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fisku dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

##### 1. Analisis Besar Pengaruh Secara Parsial

Untuk mengetahui besar pengaruh Kesadaran Wajib Pajak X1, Pelayanan Fiskus X2 dan Sanksi Pajak (X3) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Y secara parsial, maka alat analisis yang digunakan adalah analisis Koefisien Determinasi ( $r^2$ ).

Berikut ini tabel Koefisien Determinasi Partial untuk Variabel Kesadaran Wajib Pajak X1, Pelayanan Fiskus X2 dan Sanksi Pajak X3 yang menunjukkan nilai  $r^2$  :

**Tabel 2.11**

**Hasil Analisis Besar Pengaruh Secara Partial Kesadaran Wajib Pajak (X1) Pelayanan Fiskus (X2) dan Sanksi Pajak (X3) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Sig.	Correlation

	B	Standard Error	t	beta	beta	beta	beta	beta	beta
Constant	6,120	1,570	3,90	,899	,000				
Kesadaran Wajib Pajak	,153	,060	2,67	,154	,013	,724	,251	,108	
Pelayanan Fiskus	,112	,069	1,63	,163	,106	,795	,164	,069	
Sanksi Pajak	,582	,063	9,24	,629	,000	,892	,688	,395	

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan tabel 2.11 Koefisien Partial dapat diketahui besar pengaruh Variabel X1 terhadap Y sebesar 0,251 atau 25,1 %. Hal ini menunjukkan bahwa secara Partial Kesadaran Wajib Pajak X1 terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Y sebesar 25,1 % sementara sisanya 74,9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Besarnya pengaruh X2 terhadap Y sebesar 0,164 atau 16,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa secara partial Pelayanan Fiskus X2 mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 16,4 % sementara sisanya 83,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Besarnya pengaruh X3 terhadap Y sebesar 0,688 atau 68,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa secara partial Sanksi Pajak X3 mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak sebesar 68,8 % sementara sisanya 31,2 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## 2. Analisis Besar Pengaruh Secara Simultan

Untuk mengetahui besar pengaruh Kesadaran Wajib Pajak X1, Pelayanan fiskus X2 dan Sanksi Pajak (X3) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Y secara simultan maka yang digunakan adalah Koefisien Determinasi ( $r^2$ ).

Berikut ini adalah tabel Koefisien Determinasi Berganda untuk Variabel Kesadaran Wajib Pajak X1, Pelayanan Fiskus X2 dan Sanksi Pajak X3 mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Y secara Simultan yang menunjukkan  $r^2$  :

**Tabel 2.12**

**Hasil besar pengaruh secara simultan Kesadaran Wajib Pajak (X1), Pelayanan Fiskus (X2) dan Sanksi Pajak (X3) Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

### Model Summary

Model	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	826,909 <sup>a</sup>	,821	1,172

a. Predictors: (Constant), Sanksi Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus

Berdasarkan Tabel 2.12 Koefisien Determinasi berganda untuk variabel Kesadaran Wajib Pajak X1, Pelayanan Fiskus X2 dan Sanksi Pajak X3 dapat dilihat pada nilai R square maka didapat besar pengaruh Kesadaran Wajib Pajak X1, Pelayanan Fiskus X2 dan Sanksi Pajak X3 terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Y adalah sebesar 0,826 atau 82,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Pengaruh X1, X2 dan X3 terhadap Y adalah sebesar 82,6 % sementara sisanya 17,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### 4.2.3 Analisis Besar Pengaruh Variabel yang Paling Dominan Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Y

Untuk mengetahui Variabel yang paling dominan antara variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan alat analisis Koefisien Determinasi ( $r^2$ ).

Berdasarkan nilai Koefisien Determinasi Partial diatas diketahui nilai Partial kesadaran wajib pajak X1 adalah 0,251 atau 25,1 % Nilai Partial pelayanan fiskus X2 0,164 atau 16,4 % Nilai Partial sanksi pajak X3 0,688 atau 68,8 maka berdasarkan nilai tabel koefisien determinasi partial ditetapkan bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak Y adalah variabel sanksi pajak X3 yaitu sebesar 68,8 %.

### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha di KP2KP Sungai Penuh, dengan demikian hipotesis pertama diterima.
2. Pelayanan Fiskus tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha di KP2KP Sungai Penuh, dengan demikian hipotesis kedua ditolak.
3. Sanksi pajak berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha di KP2KP Sungai Penuh, dengan demikian hipotesis ketiga diterima.
4. Secara simultan (bersama-sama) membuktikan bahwa Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan Wajib

Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha di KP2KP Sungai Penuh, dengan demikian hipotesis keempat diterima.

5. Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak adalah variabel Sanksi Pajak (X3) yaitu sebesar 68,8%.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM STIA Nusantara sakti Sungai Penuh yang telah memberi kesempatan untuk publish jurnal OJS Jurnal Administrasi Nusantara (JAN), serta serta semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu dalam pelaksanaan penelitian peneliti ini.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Angkoso, Berly. 2010. *Pengaruh Reformasi Administrasi Perpajakan, Pengetahuan Dasar Wajib Pajak Tentang Perpajakan, dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Skripsi*. Jakarta: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.

Arikunto, 1996. *prosedur penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.

Arief Furchan, 2005. *Pengantar Penelitian dan pendidikan*, Cet. Ke-13, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Arum, Harjanti Puspa. 2012. “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Kegiatan Usaha Dan Pekerjaan Bebas (Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap)”, *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol 1. Nomor 1, Halaman 1-8.

Bernardin C Russel. 2005. *Organizational Behavior*. McGraw-Hill, Irwin.

Devano dan Rahayu, 2006. “*Perpajakan: Konsep, Teori, dan Isu*”, Kencana. Jakarta.

Gunadi, 2005. Fungsi Pemeriksaan Terhadap Peningkatan Kepatuhan Wajib Pajak (Tax Compliance). *Jurnal Perpajakan Indonesia*. Vol 4 no 5,p4-9.

Irianto, S. E. 2009. *Politik Perpajakan: Membangun Demokrasi Negara*. Ypgyakarta: UII Press.

Isroah. 2013, *Perpajakan*, UNY Press.

Jatmiko. 2006. *Pengaruh Sikap Waji Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus, dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang, Universitas Diponegoro*.

Mardiasmo, 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Andi Yogyakarta.

Mills, 2001. *Principles of Meat Science* 4<sup>th</sup> Edit. W. H. Freeman and Company, San Francisco.

Muliari, N. K. Dan P. E. Setiawan. 2010. “*Pengaruh Persepsi tentang Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor*

Pebi Julianto. 2018. *Pengaruh Pengetahuan dan Keterampilan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Mtsn Model Sungai Penuh*. E Jurnal Administrasi Nusantara. Sungai Penuh.

*Pelayanan Pajak (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang)*". Tesis Magister Akutansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Pandiangan, Liberty, 2008. *Modernisasi dan Reformasi Pelayanan Perpajakan Berdasarkan Undang-Undang Terbaru*. Jakarta; PT Elex Media Komput Indo.

Rahayu, 2010. *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta; Penerbit Graha Ilmu.

Ridwan, 2007. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Rini, 2009. *Manajemen Keuangan Suatu Pengantar*, Bandung: UPI Press.

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Supadmi, Ni Luh. 2009. *Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kualitas Pelayanan*. Jurnal Akutansi & Bisnis, Vol. 4, No. 2, Hal:1-14.

Suryadi, 2006. *Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Penerimaan Pajak*. Jurnal Keuangan Publik, vol 4,1:105-121.

Tjahjono, Achmad; Husein, Muhammad Fakhri. 2005. *Perpajakan edisi 3*. Yogyakarta: Penerbit UPP AMP YKPN.

T. Mansur, 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Publik pada Bagian Bina Sosial Setdako Lhokseumawe*. Tesis. Diakses di <http://repository.usu.ac.id/bitstream/12456789/7131/1/08E00686.pdf>, pada tanggal 22 maret 2012.

Ulbert, Silalahi 2002. *Studi Tentang Ilmu Administrasi*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

The Liang Gie, Liberty 2007, *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta.

Yadnyana, I Ketut. 2009. *Pengaruh Moral dan Sikap Wajib Pajak pada Kepatuhan Wajib Pajak Koperasi di Kota Denpasar*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.